

**KONSELING LINTAS BUDAYA BERBASIS *DIARY* TERHADAP SISWA
MULTIRASIAL DALAM FILM *FREEDOM WRITERS* DITINJAU DARI
PERSPEKTIF KONSELING ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh:

Yusniardi Nurul Fajrin

10220063

Pembimbing

Dr.Moch Nur Ichwan, MA

NIP. 19701024 200112 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1137/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

**KONSELING LINTAS BUDAYA BERBASIS *DIARY* TERHADAP SISWA
MULTIRASIAL DALAM FILM *FREEDOM WRITERS* DITINJAU DARI PERSPEKTIF
KONSELING ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

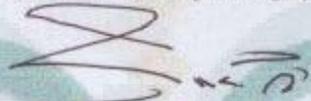
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Yusniardi Nurul Fajrin
Nomor Induk Mahasiswa : 10220063
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 20 Mei 2014
Nilai Munaqasyah : (A/B)

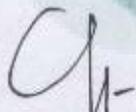
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II,


Dr. Casmini, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

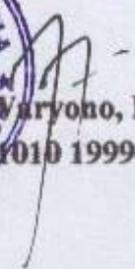
Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Dekan,




H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19501010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusniardi Nurul Fajrin
NIM : 10220063
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Konseling Lintas Budaya Berbasis *Diary* terhadap Siswa Multirasial dalam Film *Freedom Writers* Ditinjau dari Perspektif Konseling Islam**

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta 02 Mei 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing



Muhsin Kalida, S.Ag. M.Si

NIP.19700403 200312 1 001

Dr. Moch Nur Ichwan, MA

NIP.19701024 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusniardi Nurul Fajrin
NIM : 10220063
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : ***Konseling Lintas Budaya Berbasis Diary terhadap Siswa Multirasial dalam Film Freedom Writers Ditinjau dari Perspektif Konseling Islam***, adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab peneliti.

Versakarta 02 Mei 2014



Yusniardi Nurul Fajrin
10220063

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

¹ Q. S Al Hujurat : 13

² Q. S An Nahl : 125

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Keluargaku tercinta, karena kalian saya bisa bertahan sampai detik ini. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, nasehat, pendidikan, dan rassa pengertian yang tiada tara dicurahkan kepada saya Selama menempuh studi.

Dan terimakasih juga pada para sahabatku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ALHAMDULILLAHI Robbil 'Alamin. Puja-puji syukur saya ucapkan dengan segenap kesungguhan dan ketulusan hati kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahNya skripsi ini dapat berhasil saya selesaikan sebagai salah satu tugas akhir akademik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Selanjutnya, tak dapat dipungkiri bahwa selama proses penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak untuk dukungan moril dan spirituil, maupun bimbingan dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Dakwah Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.Si., dan Bapak. Said, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan., selaku pembimbing dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingannya
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komnunikasi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada saya, beserta segenap karyawan yang telah membantu dalam proses kelancaran birokrasi.
6. Yang utama terimakasih saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah dengan ikhlas dan penuh perjuangan mendo' akan saya untuk selalu berhasil dalam menjalani berbagai amanah, terutama amanah akademik ini.
7. Adikku Faiz, yang ikut juga memberikan motivasi dan selalu memberikan senyum cerianya pada saat proses menyelesaikan skripsi ini,
8. Bulek Suwarmi, pak Puh Juari yang selama ini selalu mendukung dalam hal akademik. Serta keponakanku Anggun, Rina, Rini, Shinta, Hendi, dan yusman terima kasih atas dukungannya kepada Nia.
9. Teman-temanku seperjuangan, BKI 2010, PPL MAN LAB UIN Yogyakarta, serta KKN 80GK31. Sumbangan ide dan pengalaman kalian banyak membantu serta membuka wacanku dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Yogyakarta, kawan-kawan HMI, IMM, terima kasih atas dialektikanya karena telah memberikan wawasan saya tentang bangsa ini. Salam perlawanan!
11. Teman-teman kos pak Rasda, Teteh, Ndut, Dewi, Isti, Luluk, Fitri Kecil, Fitri, dan Risa yang setiap hari tinggal bersama saya.
12. Sahabat-sahabat komunitas perfilman dan photographer terima kasih atas ilmunya dalam dunia perfilman dan photographer.
13. Kawan-kawanku nongkrong ngopi Opi, Tibur, Aif, Gatot, Navik, Aji, Muiz, Dery, Yuli, Asty, Oza, Yuda dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas lumbung pengetahuannya dan akademiknya. Maju terus UIN Sunan Kalijaga.
15. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Padi dan Sheila On7 atas lirik lagu dan nada-nadanya yang telah menemani dalam mengerjakan skripsi ini.

Untuk semuanya kami selalu berharap semoga Rahmat dan Taufiq Allah Yang Maha Kasih senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 02 Mei 2014

Yusniardi Nurul Fajrin
10220063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Konseling Lintas Budaya	1
2. Siswa Multirasial	2
3. Konseling Islam	2
4. Film <i>Freedom Writers</i>	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Kerangka Teori	15

1. Konseling Lintas Budaya	15
2. Potensi Konflik Ras di Sekolah	19
3. Konseling Islam	22
G. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Pendekatan Penelitian	30
3. Obyek Penelitian	31
4. Metode Pengumpulan Data	32
5. Analisa Data	33
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM <i>FREEDOM WRITERS</i>	35
A. Sutradara dan Aktor Film	35
1. Sutradara	35
2. Aktor Utama	37
B. Narasi atau Alur Kisah Film <i>Freedom Writers</i>	40
C. Dinamika Persoalan Yang Diangkat dalam Film <i>Freedom Writers</i>	44
1. Kondisi Siswa Multirasial	44
2. Konflik Antar-Siswa	45
3. Guru dan Konseling Siswa Multirasial	47
BAB III: PENDEKATAN KONSELING LINTAS BUDAYA DALAM FILM <i>FREEDOM WRITERS</i>	53
A. Model Pendekatan Erin Gruwell terhadap Siswa	54
1. Pendekatan Kelompok	54
2. Pendekatan Individual	59
B. Penggunaan <i>Diary</i> Sebagai Media Konseling	63

C. Pandangan Konseling Lintas Budaya terhadap Praktek Konseling Erin Gruwell	71
D. Kontribusi Film <i>Freedom Writers</i> bagi Kelimuan Konseling	75
BAB IV: PERSPEKTIF KONSELING ISLAM TERHADAP KONSELING LINTAS BUDAYA DALAM FILM <i>FREEDOM WRITERS</i>	81
A. Konseling Lintas Budaya Menurut Pandangan Konseling Islam	81
1. <i>Ta'aruf</i>	83
2. <i>Al Hikmah</i>	84
3. <i>Al Mauidzah Hasanah</i>	85
4. <i>Al Mujadalah Billati Hiya Ahsan</i>	85
B. Pandangan Konseling Islam terhadap Konseling Lintas Budaya dalam Film <i>Freedom Writers</i>	87
BAB V: PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Pentup	96
DAFTAR PUSTAKA	98

ABSTRAK

Yusniardi Nurul Fajrin, 10220063, ***Konseling Lintas Budaya Berbasis Diary terhadap Siswa Multirasial dalam Film Freedom Writers Ditinjau dari Perspektif Konseling Islam***. Film *freedom writers* adalah sebuah film yang menyuguhkan permasalahan konflik ras di sekolah, Woodward Wilson High School. Konselornya bernama Erin Gruwell dan muridnya terdiri dari ras kulit hitam, kulit putih, ras Asia, dan ras Latin. Konseling lintas budaya adalah hubungan konseling pada budaya yang berbeda antara konselor dengan konseli (klien).

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling lintas budaya dalam film *freedom writers* yang menggunakan *diary* sebagai medianya. *Diary* dijadikan media konseling lintas budaya dalam film tersebut untuk memecahkan permasalahan konflik ras antar-siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik ras antar-siswa dan pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami konflik ras. Teori dalam penelitian ini teori umum dan Islam. Teori umum menggunakan pendekatan behavior dan humanistik. Dan teori Islam menggunakan pendekatan *ta'aruf*, *al hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *al mujadalah billati hiya ahsan*.

Jenis penelitian ini adalah termasuk studi pustaka. Pendekatan penelitiannya menggunakan semiotika, model penelitian dengan mengamati tanda-tanda yang dianggap mewakili suatu obyek secara representatif. Adapun subyek penelitian ini adalah film *freedom writers* dan obyeknya penggunaan *diary* sebagai media bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara menonton film dan menterjemahkan dialog aktor film. Data-data itu selanjutnya dianalisa menggunakan analisa isi (*content analysis*).

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa konselor (Erin Gruwell) menggunakan konsep konseling humanistik dan behavioristik serta media konseling berupa *diary* untuk memecahkan konflik ras antar-siswa. Konflik ras antar-siswa itu berupa permusuhan, berkelahi, membenci, inklusif, sentimen, dan bangga dengan kelompok ras sendiri. Konselor meminta para siswa menuliskan segala permasalahannya di dalam sebuah buku catatan harian, menuliskan cita-cita, dan harapan siswa tentang kehidupan. Catatan siswa itu bernama *diary*. Catatan itu dijadikan konselor sebagai media bimbingan dan konseling agar konflik ras antar-siswa dapat diselesaikan. Lewat catatan itu, konselor mengarahkan siswa kepada hal-hal yang bermanfaat dan berguna seperti mengarahkan siswa agar saling mengenal (*ta'aruf*), bersikap bijaksana (*al hikmah*), mengambil pelajaran dari kejadian masa lalu (*mauizdah hasanah*), dan berdiskusi agar menjadi pribadi yang obyektif dan mampu bersikap adil (*al mujadalah billati hiya ahsan*).

Kata Kunci: Konflik Multirasial, Film *Freedom Writers*, Konseling Lintas Budaya, *Diary*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi menghindari terjadinya kesalah-pahaman terhadap penelitian ini, maka perlu kiranya sebelum pembahasan lebih lanjut peneliti tegaskan terlebih dahulu mengenai judul yang telah disusun oleh peneliti. Adapun judul penelitian ini adalah *Konseling Lintas Budaya Berbasis Diary terhadap Siswa Multirasial dalam Film Freedom Writers Ditinjau dari Perspektif Konseling Islam*, dan penegasannya sebagai berikut;

1. Konseling Lintas Budaya

Konseling lintas budaya (*cross-culture counseling*) adalah suatu hubungan konseling dalam dua peserta atau lebih yang berbeda dalam latar belakang budaya, nilai-nilai dan gaya hidup.¹ Definisi lain menjelaskan bahwa konseling lintas budaya adalah hubungan konseling yang melibatkan para peserta yang berbeda etnik atau kelompok-kelompok.²

Sedangkan yang dimaksud dengan konseling lintas budaya dalam penelitian ini adalah konseling yang dipraktekkan oleh seroang guru di sebuah kelas yang di mana para siswanya terdiri dari berbagai macam etnis dan saling sentimen atau bermusuhan.

¹ Boy Soedarmadji, "Konseling Lintas Budaya", *Makalah Presentasi*, 2008, hlm 15.

² Mamat Supriyatna, "Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya", *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009, hlm 4.

2. Siswa Multirasial

Secara definitif, siswa berarti seseorang yang terdaftar di dalam sebuah lembaga pendidikan dan mengikuti suatu jalur studi (*a person registered in a education and pursuing a course of study*).³ Sementara definisi lain, Aminuddin Rasyad, 2000, menyatakan bahwa siswa adalah seseorang peserta sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴ Dari kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa siswa adalah mereka yang terdaftar pada lembaga pendidikan dan merupakan pelaku dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara multirasial, menurut Kamus Ilmiah Populer adalah terdiri dari banyak ras, beragam suku bangsa.⁵

Adapun siswa multirasial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah para siswa atau peserta didik yang terdapat berbagai ras atau suku di dalam sebuah kelas yang mengalami konflik rasial. Secara definitif, konflik ras adalah pertentangan, pertikaian, persengketaan atau perselisihan paham antar kelompok yang berbeda budaya, karakteristik, atau warna kulit.⁶

3. Konseling Islam

Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan

³ Asa. S., *The Intyernational Encyclopedia of Higher Education*, Volume 1, 1997.

⁴ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 105.

⁵ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm 497.

⁶ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm 358 dan 653-654.

serta petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kehidupan, baik di dunia maupun di akherat.⁷ Adapun konseling Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandangan konseling Islam dalam menanggapi kasus kekerasan ras di sekolah yang terjadi pada siswa, serta bagaimana konseling Islam memberikan solusinya.

4. Film *Freedom Writers*

Freedom writers merupakan sebuah film yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang guru di wilayah New Port Beach, Amerika Serikat dalam membangkitkan kembali semangat anak-anak didiknya untuk belajar.

Film *Freedom witters* dirilis pada tahun 2007 silam. Adapun seniman yang mensutradarai film yang mengangkat tentang rasialisme di Amerika Serikat ini adalah Richard LaGravenese yang memulai debutnya sebagai seorang sutrada film pada tahun 1998 dan memulai debutnya di drama komedi berjudul *Living Out Loud*. Sejak tahun 2002, Richard menghabiskan waktunya menulis skenario film *freedom witters* yang kemudian dirilis lima tahun kemudian.

Adapun genre film *freedom witters* yang disutradarai Richard LaGravenese ini ialah biografi, crime, drama. Film *freedom witters* diproduksi oleh Paramount Pictures dan dibintangi Hilary Swank, Scott Glenn, Imelda Staunton dan Patrick Dempsey.

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 4.

Beberapa definisi di atas memberikan suatu kesimpulan tentang penjelasan judul penelitian ini ialah berkaitan dengan kajian yang membahas mengenai konseling lintas budaya terhadap siswa yang terdiri dari berbagai ras, yang terdapat di sekolah Woodrow Wilson High School, khususnya di ruang kelas 203, di mana seorang guru bahasa Inggris berupaya membangkitkan kembali semangat para siswa untuk belajar serta menghapus sentimen atau konflik rasial yang sedang membara di antara siswanya di kelas tersebut. Selain itu, secara praksis, penelitian ini ingin mengkaji tentang tehnik konseling lintas budaya yang menggunakan *diary* sebagai alat atau media konseling, serta bagaimana pandangan konseling Islam mengenai konseling lintas budaya.

B. Latar Belakang Masalah

Freedom writers merupakan sebuah film yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang guru di wilayah New Port Beach, Amerika Serikat dalam membangkitkan kembali semangat anak-anak didiknya untuk belajar. Dikisahkan, Erin Gruwell, seorang wanita idealis berpendidikan tinggi datang ke Woodrow Wilson High School, Long Beach, California sebagai guru bahasa Inggris untuk kelas khusus anak-anak korban perkelahian antar geng rasial. Tantangan Erin Gruwell sangat berat karena di dalam kelas ia mengajar anak-anak atau murid-murid yang terdiri dari campuran rasa seperti Asia, kulit hitam, latin, dan kulit putih di mana mereka terkenal

sangat malas belajar dan suka berkelompok-kelompok. Masing-masing kelompok saling melindungi dan sering terlibat dalam kekerasan antar geng.

Selain itu, Erin Gruwell juga harus berhadapan dengan murid-murid yang cuek, satu sama lain saling mengejek dan bermusuhan. Murid-murid, terutama geng kulit hitam yakin bahwa mereka tidak akan mendapat apapun jika belajar dari seorang wanita kulit putih (Erin Gruwell) yang tidak pernah mengalami secara langsung kekerasan, diskriminasi, dan kebencian yang merupakan telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Di dalam kelas, duduk berkelompok sesuai dengan ras masing-masing. Tak ada seorang pun yang mau duduk di kelompok ras yang berbeda.

Suasana di kelas di mana Erin Gruwell mengajar memang tidak sesuai dengan apa yang dibayangkannya. Suasana kelas dan murid-muridnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Erin Gruwell sangat idealis. Misinya sangat mulia, yaitu ingin memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak bermasalah itu. Telah banyak guru berpengalaman yang menyerah untuk mengajar murid-murid di kelas ini, sehingga pihak sekolah pun awalnya pesimis dengan Erin Gruwell akan berhasil mengajar murid-murid. Sebagai seorang yang berpendidikan tinggi, Erin justru merasa tertantang untuk menaklukkan murid-murid di kelas ini. Erin malah menganggap bahwa murid-muridnya memiliki potensi yang besar yang dapat dikembangkan dan diarahkan kepada hal yang lebih positif. Erin mencoba menaklukkan murid-muridnya dengan meminta mereka menulis semacam buku harian. Di buku itu, murid-murid

diperintahkan Erin untuk menulis apapun yang mereka inginkan, rasakan, dan alami. Dari buku-buku harian itu, tujuan Erin ialah agar murid-muridnya sadar bahwa perang antar geng yang mereka alami bukanlah tujuan hidup di dunia. Melalui buku-buku harian itu juga Erin ingin murid-muridnya sadar bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting. Melalui cara mengajarnya yang unik, dia berusaha membuat para muridnya sadar bahwa dengan pendidikan mereka akan bisa mencapai kehidupan yang lebih baik. Cara pertama yang dilakukan Erin ternyata berhasil.

Erin Gruwell terus melakukan upaya-upaya agar murid-muridnya sadar bahwa mereka memiliki potensi positif yang harus dikembangkan. Erin kemudian membagi murid-murid ke dalam empat kelompok etnis agar mereka saling berdiskusi tentang kegemaran mereka kepada teman-temannya. Pendekatan yang dilakukan Erin ialah dengan cara bermain dan belajar agar dapat dengan mudah diterima para murid.

Adapun salah satu metode bimbingan dan konseling yang digunakan Erin Gruwell dalam memecahkan masalah rasial yang terjadi pada para siswa yaitu dengan menggunakan *diary* sebagai media konselingsnya. Setelah Erin membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing individu kemudian ditugaskan untuk menceritakan segala hal tentang diri mereka ke dalam *diary* yang disediakan Erin lalu mempresentasikannya di hadapan siswa lain. Erin berharap, dengan cerita yang disampaikan oleh muridnya satu persatu, para siswa diharapkan dapat mengetahui

permasalahan individu siswa sehingga muncul rasa empati, kepedulian serta solidaritas di antara para siswa.

Metode konseling dengan menggunakan *diary* ternyata berhasil. Para siswa yang tadinya saling berkonflik dan sentimen antara satu ras dengan ras lainnya justru mampu bersatu, senasib dan seperjuangan. Saling memahami antar individu kemudian membuat mereka merasa sulit untuk dipisahkan di akhir masa studinya dan dinyatakan lulus untuk kemudian melanjutkan ke jenjang studi berikutnya. Teknik bimbingan dan konseling yang menggunakan *diary* inilah yang selanjutnya menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, sebab, teknik atau metode konseling yang dipraktikkan Erin Gruwell dianggap berhasil memecahkan konflik ras yang sebelumnya tumbuh subur di diri para siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis yang berbeda.

Kisah singkat di atas memberikan suatu gambaran mengenai proses bimbingan dan konseling, atau bahkan terapi psikologis yang dilakukan Erin Gruwell yang notabenehnya bukanlah seorang konselor dengan mempraktekkan konseling kelompok dalam menghadapi murid-murid yang mengalami konflik ras di kelasnya. Bimbingan dan konseling yang dipraktikkan Erin Gruwell ternyata berhasil membuat para murid sadar bahwa perang dan saling bermusuhan di tengah-tengah perbedaan bukanlah tujuan hidup, murid-murid sadar bahwa mereka memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan potensinya secara positif, serta sadar bahwa pendidikan merupakan jalan untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk pendidikan.⁸ Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan. Bimbingan dan konseling juga sangat erat kaitannya dengan kebudayaan karena bimbingan dan konseling merupakan gejala kebudayaan yang diselenggarakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

Selain itu, bimbingan dan konseling juga disebut sebagai usaha pendidikan yang memiliki fungsi sebagai transformasi yang terlihat dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu subyek yang dibimbing mengatasi masalah, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sesuai dengan kodrat yang dimiliki oleh manusia bahwa manusia diciptakan sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai individu, manusia diciptakan dengan mempunyai ciri yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari masyarakat di sekitarnya.

Konseling lintas budaya yang dimaksudkan dalam mensikapi permasalahan yang terjadi dalam film *freedom writers* adalah konseling yang dilakukan untuk memecahkan sentimen ras yang tumbuh dan berkembang pada kelompok siswa yang berbeda ras. Sehingga unsur bimbingan dan konseling yang diperlukan adalah dengan strategi bimbingan dan konseling berwawasan kebangsaan terhadap peserta didik yang beragam latar belakang serta karakteristik nilai-nilai yang dimilikinya. Mereka

⁸ Undang-Undang Nomor 2 (dua), Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 (satu).

dibantu oleh oleh seorang konselor untuk belajar inovatif melalui bimbingan kelompok agar dapat mencapai pribadi yang beriman, bertakwa, mandiri, bersosial, gemar belajar, dan mencapai pribadi yang produktif.

Penelitian ini dipandang menarik karena film *freedom writers* memberikan sebuah pelajaran bagaimana peran seorang guru yang mampu menyatukan perbedaan ras, etnis, budaya, serta karakter pribadi murid-murid di sekolah yang diselimuti sentimen ras. Erin Gruwell (Hilary Swank) yang notabene berperan sebagai seorang guru bahasa Inggris di SMA Woodrow Wilson justru mampu mempraktekkan konseling lintas budaya dengan menggunakan media diary dalam menyelesaikan konflik ras yang terjadi pada murid-muridnya di kelas sehingga para murid sadar akan tujuan hidup serta arti pentingnya pendidikan. Hilary Swank (Erin Gruwell), dalam film *freedom writers* memberikan contoh kepada para konselor bagaimana cara mempraktekkan konseling lintas budaya dengan menggunakan diary sebagai media alau alat untuk memecahkan konflik atau sentimen ras yang terjadi pada murid-muridnya, meskipun film hanyalah sebuah akting yang diarahkan dan settingan sutradara.

Pemaparan dari latar belakang di atas membuat peneliti merasa tertarik untuk menganalisis sekaligus memaparkan secara komprehensif tentang pelaksanaan konseling lintas budaya dengan menggunakan media diary yang terdapat dalam film *freedom writers*. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menyuguhkan pandangan konseling lintas budaya ditinjau dalam

perspektif Islam yang dilandaskan pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat, sebagai berikut;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya; “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”.⁹

Ayat ini dijadikan sebagai dasar pandangan penelitian mengenai konseling lintas budaya sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komparatif dan integratif dalam keilmuan konseling, terutama konseling Islam.

C. Rumusan Masalah

Menyimak uraian latar belakang tersebut, agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah pembahasannya serta mendapatkan gambaran secara menyeluruh, maka pentinglah kiranya untuk ditegaskan terlebih dahulu pokok permasalahannya.

Permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut ;

⁹ Q. S, Al-Hujurat: (49)/13

1. Bagaimana konflik ras yang terjadi pada siswa dalam film *freedom writers* ?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling lintas budaya terhadap siswa yang mengalami konflik ras dalam film *freedom writers*?
3. Bagaimana perspektif konseling Islam terhadap konflik ras di sekolah, khususnya di Woodward Wilson High School?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penyusunan penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konflik yang terjadi pada siswa dalam film *freedom writers*
- b) Mengetahui pelaksanaan konseling lintas budaya terhadap siswa yang mengalami konflik ras dalam film *freedom writers*
- c) Mengetahui perspektif konseling Islam terhadap konflik ras di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praksis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang disuguhkan tidak hanya berguna untuk penulis, tetapi dapat berguna juga

untuk orang lain atau pembaca. Dan adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam hal praktek konseling lintas budaya untuk dijadikan bekal bagi para calon konselor.

b) Secara Praksis

Penelitian atau studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil atau bahkan, dijadikan referensi dalam pelaksanaan konseling lintas budaya terhadap siswa di sekolah yang juga ditinjau perspektif konseling Islam. Selanjutnya, mempersiapkan calon-calon konselor yang mampu memahami pelaksanaan konseling lintas budaya terhadap siswa di sekolah adalah kebutuhan mendasar dalam proses konseling, dan untuk kepentingan ini penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para calon konselor.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel) yang menjelaskan titik pijak peneliti di tengah-tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan

orang.¹⁰ Dengan demikian kajian pustakan pada penelitian ini mengacu pada karya-karya penelitian sebagai berikut:

Karya Ely Kurniati berjudul *Strategi Manajemen Konflik dalam Film The Freedom Writers dan Relevansinya pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini secara fokus membahas mengenai manajemen konflik dan teknik-teknik mendidik seorang guru untuk meruntuhkan kesadaran rasialis yang menghinggapinya para siswanya dalam film *freedom writers*.¹¹

Adapun perbedaan penelitian Ely dengan penelitian yang disuguhkan penulis ini terletak pada fokus kajiannya, di mana Ely lebih menekankan tentang tehnik dan strategi mendidik, seperti strategi menulis diary, strategi garis tengah kelas, strategi melawan trauma, strategi empatik dan strategi berbagi kisah. Sedangkan dalam skripsi atau penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan perhatian pada tehnik bimbingan dan konseling Erin Gruwell yang menggunakan diary sebagai salah satu medianya. Jadi, fokus kajian dalam penelitian ini ialah mengenai peran dan fungsi diary dalam proses bimbingan dan konseling

Karya selanjutnya datang dari Yulia Shinta K berjudul *Anti Rasisme pada Tokoh Erin Gruwell dalam Film Freedom Writers Karya Richar*

¹⁰ Akhmad Rifa'i, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, Fakultas Dakwah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. 2012. hlm. 18

¹¹ Ely Kurniati, "Strategi Manajemen Konflik dalam Film The Freedom Writers dan Relevansinya pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

LaGravenese. Karya ini lebih fokus membahas mengenai peran seorang Erin Gruwell sebagai seorang anti rasisme.¹²

Selanjutnya karya Inayatul Husna berjudul, *A Paradigm Change Analysis on The Freedom Writer Movies Using Psychological Theory*. Penelitian ini memfokuskan pembahasan atau kajian tentang film *the freedom witters diary* dilihat dalam perspektif psikologi belajar.¹³

Tutik Herawati membahas mengenai pentingnya seorang guru, terutama wali kelas agar memiliki kemampuan mengelola kelas, mengambil penelitian dari film *the freedom witters diary* dengan judul *Tehnik Pengelolaan Kelas dalam Film Freedom Writers*. Tutik memandang bahwa sosok Erin Gruwell dalam film ini dipandang sebagai sosok guru yang cerdas dalam mengelola kelas sehingga para muridnya dapat belajar dengan tertib.¹⁴

Terakhir, karya Refi Perdana, An Fauzia R. Syefei, dan M. Al-Hafizh, berjudul *Efforts Improve The Quality of Education in Freedom Witters By Richad LaGravenese*. Penelitian ini membahas mengenai naskah film *freedom witters* dan pembahasan utama dalam penelitian ini adalah

¹² Yulia Shinta K, "Anti Rasisme pada Tokoh Erin Gruwell dalam Film Freedom Writers Karya Richard LaGravenese", *Skripsi*, (Semarang: UNDIP, 2010).

¹³ Husna berjudul, "A Paradigm Change Analysis on The Freedom Writer Movies Using Psychological Theory", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Adab dan Humaniora, 2012).

¹⁴ Tutik Herawati, "Tehnik Pengelolaan Kelas dalam Film Freedom Writers", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarih Hidayatullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010).

bagaimana peran seorang Erin Gruwell dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁵

Dalam pengamatan peneliti, beberapa penelitian yang disebutkan di atas tidak sama dengan apa yang menjadi kajian peneliti di dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada fokus yang menjadi bahasan. Kajian Ely Kurniati lebih fokus pada manajemen konflik dan kajian Yulia Shinta melihat *freedom writers* sebagai sebuah film yang mengulas tentang anti rasisme, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya seorang guru yang mempraktekkan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang sedang melilit murid-muridnya di kelas. Menurut penulis, Erin Gruwell menerapkan metode bimbingan dan konseling lintas budaya dalam mensikapi permasalahan dalam film *freedom writers*.

F. Kerangka Teoritik

1. Konseling Lintas Budaya

Salah satu alasan mengapa pendidikan berwawasan lintas budaya dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi yang begitu pesat yang ditandai dengan cepatnya arus perubahan dalam kehidupan. Dalam bidang konseling dan psikologi, pendekatan lintas budaya dipandang sebagai kekuatan keempat setelah pendekatan psikodinamik, behavioristik dan humanistik.

¹⁵ Refi Perdana, An Fauzia R. Syefei, dan M. Al-Hafizh, "Efforts Improve The Quality of Education in Freedom Witters By Richad LaGravenese", *English Language and Literature E-Journal*, (Padang: Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Padang, 2007).

Secara umum, definisi tentang konseling lintas budaya adalah hubungan konseling pada budaya yang berbeda antara konselor dengan konseli (klien). Dengan kata lain, konseling lintas budaya adalah berbagai hubungan konseling yang melibatkan para peserta yang berbeda etnik atau kelompok-kelompok minoritas atau hubungan konseling yang melibatkan konselor dan konseli yang secara rasial dan etnik sama, tetapi memiliki perbedaan budaya, dan oleh karenanya konseling lintas budaya melibatkan konselor dan konseli yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.¹⁶

Salah satu definisi budaya yang menjadi rujukan sebagai konsepsi budaya dalam konseling lintas budaya bahwa *“culture refers to the widely shared ideals, values, formation and uses of categories, assumptions about life, and goal-directed activities that become unconsciously or subconsciously accepted as right and correct by people who identify themselves as members of a society”*.¹⁷ (budaya mengacu pada cita-cita bersama, seperti nilai-nilai, pembentukan karakteristik, persepsi tentang kehidupan, dan kegiatan-kegiatan yang diarahkan pada tujuan tertentu baik disadari ataupun tidak diterima sebagai suatu kebenaran oleh orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari anggota masyarakat).

¹⁶ Dedi Supriyatna, “Konseling Lintas Budaya: Isu-isu dan Relevansinya di Indonesia”, *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.

¹⁷ Leong and Kim, “Indigenous Psychology: Science And Applications, Applied Cross-Cultural Counseling”, *Journal of Cross-Cultural Counseling*, 1991, hlm 112.

Definisi lain konseling lintas budaya yang dijadikan rujukan ialah konseling yang melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan karena itu proses konseling sangat rawan oleh terjadinya bias-bias budaya pada pihak konselor yang mengakibatkan konseling tidak berjalan efektif. Agar proses konseling berjalan efektif, maka konselor dituntut untuk memiliki kepekaan budaya dan melepaskan diri dari bias-bias budaya, dan memiliki keterampilan-keterampilan yang responsif secara kultural. Dari segi ini, maka konseling pada dasarnya merupakan sebuah perjumpaan budaya antara konselor dan klien yang dilayaninya.¹⁸

Adapun komponen-komponen budaya menurut Mamat Suriyatna seperti dalam makalahnya *Konseling Lintas Budaya*, adalah *individualism-communalism*, *cognitivism-emotionalism*, *free will-determinism*, dan *materialism-spiritualism*.¹⁹ Dalam pengembangan konsep utuh bimbingan dan konseling di Indonesia perlu diperhatikan komponen-komponen perbedaan budaya, apalagi Indonesia dikenal dengan keragaman yang kompleks baik dari segi demografi, sosial-ekonomis, adat-istiadat, maupun latar budayanya.

Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi semboyan bangsa Indonesia dalam perspektif konseling lintas budaya patut kiranya dikembangkan sebagai

¹⁸ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 2.

¹⁹ Mamat Supriyatna, "Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya", *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009, hlm 7.

dimensi wawasan ke-bhinnekaan-nya dalam kerangka penegasan karakteristik ke-tunggal-an yang kuat.²⁰ Jika ditarik ke dalam lingkungan sekolah, langkah yang harus ditempuh oleh pihak sekolah dalam memahami keragaman yang terdapat pada diri peserta didik adalah dengan langkah merefleksikan kondisi lingkungan budaya persekolahan, baik yang menyangkut keragaman asal-usul personel sekolah, guru dan siswa, dan pola interaksi di antara mereka. Refleksi seperti ini penting untuk merancang perangkat-perangkat pengidentifikasi dan garis-garis besar strategi intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam konseling lintas budaya, kebudayaan (*culture*) meliputi, tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan dan berpikir yang telah terpola dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi serta memberikan identitas pada komunitas pendukungnya.

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa konseling lintas budaya (*cross-cultural counseling, counseling across cultures, multicultural counseling*) adalah proses konseling yang melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan karena itu, proses konseling sangat rawan terjadinya bias-bias budaya (*culture biases*) pada pihak konselor yang mengakibatkan konseling tidak berjalan efektif.²¹

²⁰ Mamat Supriyatna, "Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya", *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009.

²¹ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 10.

Dalam pidato pengukuhan Guru Besar, Prof. Dr. H. Dedi Supriadi, 2001, mengatakan agar konseling berjalan efektif, maka konselor dituntut untuk memiliki kepekaan budaya dan melepaskan diri dari bias-bias budaya, dan memiliki keterampilan-keterampilan yang responsif secara kultural. Menurutnya, dalam segi ini, maka konseling pada dasarnya merupakan sebuah perjumpaan budaya (*culture ecouter*) antara konselor dan klien yang dilayaninya.²²

Terlepas dari itu, konseling lintas budaya meliputi isu tentang penerapan dan implikasi teori-teori, pendekatan-pendekatan, dan prinsip-prinsip konseling untuk memecahkan persoalan yang terkait dengan perbedaan budaya, terutama antara konselor dan klien. Perlu untuk diingat bahwa konseling lintas budaya juga disebut konseling multi-budaya (*multicultural counseling*).²³

Kesadaran tentang konseling multi-budaya ini berkembang di Amerika Serikat sekitar tahun 1960-an hingga 1980-an yang selanjutnya melahirkan kesadaran pendidikan yang berdimensi perbedaan dan keragaman budaya. Mamat Supriyatna dalam makalahnya menyebutkan bahwa di wilayah pendidikan memerlukan kesadaran tentang perbedaan dan keragaman budaya. Maksudnya, kecenderungan pendidikan yang berwawasan lintas budaya sangat diperlukan dalam kehidupan manusia abad-21.²⁴

²² *Ibid*, hlm 10.

²³ Mamat Supriyatna, "Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya", *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009, hlm 2.

²⁴ *Ibid*, hlm 2.

Definisi tentang konseling lintas budaya di atas memberikan sebuah kesimpulan bahwa di kalangan profesional termasuk konselor harus memiliki kesadaran dan wawasan perbedaan dan keragaman budaya sebagai suatu upaya untuk memecahkan beberapa permasalahan yang terkait dengan konseling lintas budaya seperti konflik rasial.

2. Potensi Konflik Ras di Sekolah

Pendidikan hendaknya menegaskan dimensi-dimensi keragaman dan perbedaan karena pendidikan lintas budaya sangat diperlukan dalam kehidupan manusia abad 21.²⁵ Dasar pertimbangan yang melatari pentingnya wawasan lintas budaya dalam bidang pendidikan adalah karena pengaruh globalisasi dan modernisasi yang sangat pesat yang ditandai dengan kecenderungan besar perubahan kehidupan.

Pendidikan yang berorientasi pengembangan individu sebagai pribadi yang bermutu pada prinsipnya adalah pendidikan yang berpangkal pada pengembangan diri dan bertujuan mengembalikan persoalan pribadi yang mengintegrasikan relasi antara nafsani dan jasmani dalam kesatuan wujudnya.

Jadi, membina pribadi berarti membangun insan seutuhnya yang berasaskan keseimbangan antara pembangunan fisik-materil dengan psikis-relegius. Pendidikan perspektif membina pribadi ini juga ditujukan agar para siswa dapat terhindar dari berbagai konflik, terutama konflik ras di

²⁵ Mamat Supriyatna, "Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya", *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009.

mana para siswa bergaul dengan beragam etnis, suku dan budaya di sekolah sehingga diperlukan perhatian khusus terkait dengan kesadaran diri siswa akan realitas kehidupan yang beraneka ragam.

Terjadinya konflik atau sentimen di sekolah, terutama di kalangan peserta didik memang sangat memungkinkan karena para siswa terdiri dari berbagai macam budaya, etnis, suku, serta karakteristik yang berbeda-beda, terutama sekolah di kota-kota besar. Dalam konteks Indonesia yang beragam, pendidikan perlu kiranya mengembangkan wawasan kebangsaan yang meliputi tiga aspek, yaitu paham kebangsaan, rasa kebangsaan dan semangat kebangsaan.²⁶

Paham kebangsaan maksudnya adalah refleksi kesadaran peserta didik akan keberagaman masyarakat. Kesadaran ini dilandasi oleh pemahaman akan kondisi geografis, latar belakang sejarah, pandangan hidup, kesenian dan bahasa Indonesia. Keseluruhan landasan tersebut hendaknya menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam bergaul atau berinteraksi dengan sesamanya. Rasa kebangsaan maksudnya adalah dimensi kesadaran yang bersifat apresiatif (saling menghargai dan menerima) atas perbedaan-perbedaan, asal-usul keturunan dan suku bangsa.

Selanjutnya semangat kebangsaan dimaksudkan sebagai dinamika perilaku atraktif yang diwujudkan dalam perbuatan senasib-sepenanggungan, toleransi, tenggang rasa, saling menghormati dan sanggup berkompetisi secara sehat.

²⁶ Mamat Supriyatna, "Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya", *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009.

Menurut Peter Jarvis, (1992), dalam bukunya yang berjudul *Paradoxes of Learning; On Becoming an Individual in Society*, menyatakan bahwa proses belajar manusia berlangsung dalam kondisi paradoks, yakni suatu kondisi yang tumbuh dari kulminasi kontradiksi kehidupan dalam masyarakat. Masalah-masalah yang muncul di dalam paradoks tersebut bukanlah semata-mata masalah ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan sosial, melainkan masalah kemanusiaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa upaya dan intervensi sistematis diperlukan untuk membawa umat manusia ke arah yang lebih cerah dan bermutu agar tidak terjerumus ke jurang kenistaan.²⁷

Oleh karenanya, salah satu pilar pendidikan yang perlu dikembangkan dalam menyikapi persoalan ini adalah dengan belajar untuk hidup bersama orang lain yang beragam (*learning to live together*).²⁸ Melalui tipe belajar untuk hidup bersama ini, peserta didik seyogianya dikembangkan pemahamannya tentang orang lain, sejarah, kebiasaan-kebiasaan, dan nilai-nilai spiritual yang melandasi mereka dalam menciptakan semangat baru dalam kehidupan yang saling bergantung, penuh resiko dan tantangan masa depan. Oleh karenanya, pembelajaran yang menggunakan strategi dinamika kelompok sangat diapresiasi dalam hal ini. Begitu pula strategi belajar yang dikembangkan dalam film *freedom writers diary* adalah menggunakan dinamika belajar kelompok sehingga berhasil menyatukan murid-murid

²⁷ Peter Jarvis, *Paradoxes of Learning; On Becoming an Individual in Society*, (San Francisco: Jossey Bass Publishers, 1992).

²⁸ J. Delors, *Learning: The Treasure Within*, (Paris: UNESCO, 1996).

yang saling bermusuhan dalam kelas yang dibina Erin Gruwell (Hilary Swank).

3. Konseling Islam

Dalam kamus bahasa Inggris, kata *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel* yang memiliki arti, nasehat (*to obtain counsel*), dan anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran antara konselor dengan klien.²⁹

Secara terminologis, konseling pada dasarnya adalah suatu aktifitas pemberian bantuan oleh seseorang yang profesional kepada seseorang yang membutuhkan suatu nasehat, saran-saran yang dipandu ke arah pembicaraan yang komunikatif sehingga seorang klien dapat memahami dirinya dan lingkungannya dengan menggunakan metode-metode psikologis dalam upaya mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh, memiliki mental yang sehat, dan dapat mengembangkan perilaku-perilaku yang positif.

Hal ini senada dengan definisi konseling yang dipaparkan oleh Patterson yang mengemukakan bahwa konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang terapis dengan satu atau lebih klien di mana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas

²⁹ Winkel, Ws, *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm 70.

dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.³⁰

Perspektif Islam, konseling diartikan sangat kental, luas, dan lengkap karena tujuan Islam itu sendiri sangat prinsipil dan mendasar yaitu membimbing, mengarahkan, menganjurkan kepada manusia agar menuju kepada jalan yang benar, yaitu jalan Allah. Dengan jalan inilah manusia akan menuntun hidupnya agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akherat kelak. Tohari Musnamar mengemukakan, bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Ilahi.³¹

Konseling Islam menggunakan teori-teori yang diambil dan berasaskan kepada wahyu, Al Qur'an dan sabda Rasulullah, Al Hadits. Kedua nash tersebut merupakan landasan pijak dalam melakukan proses konseling pada klien agar paradigma berpikirnya, keyakinannya, potensi nuraninya, perasaannya, hingga bagaimana cara-cara klien berinteraksi dengan lingkungannya benar-benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. Adapun teori-teori dalam Al Qur'an yang paling mendasar yang selanjutnya dijadikan sebagai metode yang tepat dalam pelaksanaannya konseling terdapat dalam surat An-Nahl sebagai berikut:

³⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal, 127.

³¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 5.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³²

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana cara membimbing, mengarahkan dan mendidik agar seseorang yang dibimbing serta diarahkan dapat menuju perbaikan, perubahan, dan pengembangan diri kepada yang lebih positif, sehingga mendapat kebahagiaan dalam hidupnya.

Adapun teori-teori konseling yang termaktub di dalam ayat di atas mencakup beberapa hal dasar, yaitu:

1) Ta’aruf

Ta’aruf secara bahasa diambil dari kata ‘arafa yang berarti mengenal, kata yang digunakan dalam ayat ini mengandung makna timbal balik, dengan demikian berarti saling mengenal.³³

Ta’aruf dijadikan alasan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan tolong menolong, bukan untuk saling membanggakan diri secara individu maupun kelompok, bukan pula untuk menyombongkan diri. Upaya untuk saling mengenal dan menolong dapat dilakukan dengan

³² Q. S An-Nahl (16): 125

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm 261

cara bersilaturahmi dan berkomunikasi secara harmonis. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya konflik di antara sesama karena kehidupan sosial di masyarakat, termasuk di sekolah tentu dilingkupi oleh perbedaan-perbedaan seperti warna kulit, ras, etnis, suku, budaya, sifat, karakteristik hingga perbedaan agama, yang berpotensi dapat menimbulkan konflik. Padahal perbedaan-perbedaan tersebut merupakan suatu sunnatullah dan tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak saling mengenal.

2) Al Hikmah

Al Hikmah secara bahasa mengandung makna, mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan sesuatu yang mengandung hal-hal yang terpuji. Makna selanjutnya dari Al Hikmah ialah ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafah, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada. Ahmad Warson Munawir memberikan makna Al Hikmah yaitu kebijaksanaan, ilmu dan pengetahuan, falsafah, kenabian, dan keadilan.³⁴

Selain itu, Al Hikmah adalah sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih sayang, energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan, dan penyembuhan.

³⁴ Muhammad Surya, *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad-21 (Pendekatan Psiko-Pedagogis)*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Psikologi Umum pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung, Tanggal 17 Oktober 1997. Departemen Dikti. hlm 11.

Berdasarkan makna-makna Al Hikmah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Al Hikmah adalah sebuah metode yang dilakukan berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mengandung kebenaran, keadilan dan falsafah yang sesuai dengan visi kenabian dan Al Qur'an. Adapun kaitannya dengan konseling, metode Al Hikmah merupakan pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada klien yang membutuhkan bantuan kepada seorang konselor untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam hidup klien serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3) Al Mau'izah Al Hasanah

Al Mau'zah Al Hasanah adalah teori konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari para nabi, rasul dan kaum aulia. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku, serta cara menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan, ketakwaannya, dan bagaimana menyadari eksistensi diri dan menumbuhkan jati diri serta citra diri, bagaimana mereka melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang dapat menghancurkan mental dan moralitas mereka.³⁵

4) Al Mujadalah billati hiya ahsan (*al 'adl*)

Selanjutnya ialah teori mujadalah atau *al 'adl*. Teori konseling Islam ini merupakan proses konseling yang terjadi di mana seorang klien sedang dalam keadaan bimbang. Dalam praktek konseling, teori ini dapat digunakan ketika seorang klien ragu dan bimbang dalam mengambil

³⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal, 148

sebuah keputusan tentang sesuatu hal karena pilihan itu menurutnya sama-sama benar dan baik untuk dirinya. Dalam kondisi ini, seorang konselor harus mengerti hal terbaik yang harus diambil dan diputuskan oleh klien dengan cara memberikan alternatif-alternatif berupa pandangan mengenai mana yang baik untuk perkembangan dan perubahan pada diri klien. Oleh karenanya, seorang konselor dan klien membutuhkan suatu usaha bermujadalah yang dapat memecahkan problema yang sedang dihadapi.

Mujadalah dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai perdebatan atau diskusi,³⁶ jadi, keraguan yang dimiliki oleh klien tersebut dapat teratasi dengan cara berdiskusi secara komunikatif antara klien dan konselor.

Terlepas dari hal itu, jika dikaji secara mendalam, fungsi dan tujuan konseling Islam meliputi tiga hal mendasar, yaitu fungsi preventif, kuratif, edukatif dan *developmental*, mencegah, menyembuhkan, mengarahkan, dan membangun mentalitas klien. Sedangkan jika dilihat dari tujuannya, konseling Islam pada hakekatnya untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesehatan jiwa, kebersihan jiwa seseorang agar jiwanya menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan atau hidayah dari Tuhannya (*mardhiyyah*). Tujuan lainnya ialah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial secara luas. Kecerdasan emosional pada diri individu atau klien adalah juga tujuan lain dari konseling Islam, sehingga

³⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), 493.

dapat menghasilkan sikap toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang antar sesama, dan yang terpenting ialah untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul keinginan untuk berbuat ketaatan, ketulusan, mematuhi perintah Allah serta memiliki kesabaran dalam menerima ujian dari-Nya.

Kaitannya teori-teori konseling Islam dengan penelitian ini adalah bahwa proses konseling merupakan suatu upaya untuk mengembalikan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya serta mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki, sadar akan fungsinya sebagai manusia, juga sadar dan mengerti akan tujuan hidupnya. Erin Gruwell, seorang guru sekaligus konselor di kelas 203, adalah sosok seorang pendidik yang idealis, ia ingin murid-muridnya menghapus konflik ras yang justru akan menghancurkan masa depan mereka, sehingga misi mulia Erin adalah ingin mengatakan kepada mereka bahwa pendidikan teramat penting bagi masa depan semua orang, termasuk para murid di ruang 203.

Erin Gruwell sadar, bahwa problem psikis yang sedang dihadapi murid-muridnya ialah soal runtuhnya mentalitas dan hilangnya kesadaran siswa dalam memandang kehidupan, sehingga Erin merasa siswa-siswa tersebut perlu dibina, dibimbing serta diarahkan agar menjadi pribadi-pribadi yang mental dan jiwanya sehat serta menghargai orang lain yang berbeda.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertumpu pada studi pustaka (*library research*). Yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan, dan mengakses situs-situs yang terdapat di dalam internet maupun dari berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama dari kisah film *freedom writers*. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁷ Pendekatan yang digunakan tentunya kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa film *freedom witters* dengan dua versi. Versi pertama film *freedom witters* yang berbahasa Inggris dan kedua film yang berbahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menterjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia (*subtitle*) sebagai pendukung analisa film.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian atau studi ini menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik pada dasarnya adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut dianggap mewakili suatu obyek secara

³⁷ Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.19

representatif, dan tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia melalui bahasa, baik secara lisan maupun isyarat.³⁸

Melalui pendekatan semiotik ini peneliti berusaha untuk mengungkap lebih jauh dari pesan terdalam dan utama dari karya seni berupa film, yaitu *freedom writers*, terutama mengenai praktek konseling lintas budaya dalam menangani siswa di sekolah yang mengalami konflik atau sentimen ras. Landasan utama peneliti bahwa sebuah karya seni hendaknya membuat pembaca merasa nikmat, terhibur, serta dapat mengambil suatu pelajaran penting dari penyuguhan karya seni tersebut. Sebab, karya seni hendaknya memiliki fungsi *use and grafication* (berguna dan memuaskan) pembaca atau pemirsa.³⁹

Melalui pendekatan semiotik diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemaknaan lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang ditampilkan dalam film *freedom writers* terutama mengenai praktek bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami konflik multirasial di kelas yang diampu oleh Erin Gruwell.

Praktek bimbingan dan konseling yang diperagakan oleh Erin Gruwell tersebut dikaji menggunakan semiotika agar pesan yang ditampilkan dapat ditarik menjadi sebuah kajian yang kemudian prakteknya diaplikasikan ke dalam tehnik bimbingan dan konseling Islam. Singkatnya, pendekatan penelitian film *freedom witters* ini menggunakan semiotika dan adapun hasil

³⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm 64.

³⁹ *Ibid*, hlm 64.

dari analisa terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh film selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan konseling Islam.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰ Obyek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap sebagai sasaran yang dapat memberikan data-data dan informasi yang diperlukan. Data penelitian ini diperoleh dari film *freedom writers* serta sinopsis-sinopsis atau resensi film ini, sehingga data dan informasi yang diperoleh adalah merupakan hasil analisis terhadap film dan informan yang memberikan sinopsis serta meresensinya. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah film *freedom writers*.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan konseling berbasis *diary* terhadap siswa yang mengalami konflik ras di sekolah. Dan dalam penelitian ini adalah praktek konseling lintas budaya yang diperankan oleh Hilary Swank dalam film *freedom writers*.

4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada obyek penelitian yaitu dengan menonton film *freedom writer*. Melalui pengamatan tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah adegan yang menggambarkan tentang keadaan

⁴⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm 34.

sekolah, keadaan siswa, serta praktek bimbingan dan konseling yang diperankan oleh Hilary Swank sebagai seorang guru bahasa Inggris sekaligus sebagai seorang konselor bagi murid-muridnya.

Selain itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Artinya, pengumpulan data dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sinopsis mengenai film *freedom writers*.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh informasi, dan dalam penelitian ini menggunakan metode analisa isi (*content analysis*).⁴¹ Metode analisa isi (*conten analysis*) umumnya banyak digunakan dalam penelitian komunikasi. Penelitian bersifat komparasi dan review terhadap beberapa studi, kajian historis adalah bagian penting dalam kegiatan analisis tekstual atau isi ini.⁴² Menurut peneliti, metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian analisis sebuah film.

H. Sistematika Pembahasan

⁴¹ Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm 56

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 151.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah proposal penelitian yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi atau kajian pustaka, kerangka teoritik, dan metodologi penelitian.

Bab kedua, peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum film *freedom writers* secara singkat, seperti sutradara dan aktor film, narasi atau alur kisah film, dinamika persoalan yang diangkat dalam film.

Bab ketiga, akan membahas mengenai konseling lintas budaya dalam film *freedom writers*, yang meliputi model pendekatan konseling, penggunaan diary sebagai media konseling, pandangan konseling lintas budaya terhadap praktek konseling dalam film, dan kontribusi film bagi keilmuan konseling.

Bab keempat, bahasan mengenai perspektif konseling Islam terhadap konseling lintas budaya dalam film *freedom writers*. Terakhir, pada bab kelima, berisi tentang kesimpulan, penutup dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah menyajikan data, analisis dan hasil penelitian. Pada bab terakhir ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan hasil dari penelitian tentang *Konseling Lintas Budaya Berbasis Diary Terhadap Siswa Multirasial dalam Film Freedom Writers Ditinjau dari Perspektif Konseling Islam*. Kesimpulan ini juga adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan hasil dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik ras yang terjadi dalam film *freedom witters* berupa para siswa saling berkelahi, bermusuhan, saling benci, saling menghina ras lain yang berbeda, tidak mau bergaul dengan kelompok ras lain, tidak mau berinteraksi, tidak mau berbaur, berkelompok sesuai dengan masing-masing ras.
2. Pelaksanaan konseling terhadap siswa yang mengalami konflik ras dalam film *freedom writers* dilakukan secara bertahap. Konselornya bernama Erin Gruwell yang sekaligus adalah guru di kelas 203 Woodward Wilson High School. Proses konselingnya, pertama: guru memindahkan posisi duduk siswa agar berbaur dan tidak berkelompok; kedua, guru mengajak siswa berdiskusi; ketiga, guru mengidentifikasi masalah; keempat, belajar sambil bermain (*line game*); kelima, siswa diperintahkan oleh guru untuk

mengeksplorasi permasalahannya di dalam sebuah buku catatan; keenam, membuat perjanjian dan kesepakatan tak tertulis; ketujuh, guru mengapresiasi perubahan klien. Adapun pendekatan konseling yang digunakan guru adalah humanistik dan behavioristik, dan teknisnya pendekatan kelompok dan individu.

3. Adapun pandangan konseling Islam terhadap konflik ras di sekolah, khususnya di Woodward Wilson High School adalah sesuatu permasalahan yang harus dihindari karena Islam menganggap perbedaan merupakan sunnatullah seperti termaktub di dalam Qur'an surat Al Hujurat ayat 13. Jadi, para siswa di sekolah harus diberi kesadaran tentang arti penting perbedaan untuk kelangsungan kehidupan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, Islam memberikan solusi terhadap konflik ras di sekolah, di mana seorang guru, pembimbing atau konselor dapat memecahkan konflik tersebut dengan metode ta'aruf agar siswa saling mengenal, *al hikmah* agar siswa dapat bersikap bijak, *mau'idz dah hasanah* agar siswa mengambil pelajaran dari masa lalu untuk memperkuat mentalitas diri, serta *al mujadalah* agar siswa dapat menghargai perbedaan dengan cara toleransi, saling mengasihi, bersahabat, berinteraksi, berkomunikasi, saling tolong menolong, dan saling memotivasi ke arah yang positif untuk bekal di masa depan.

B. Saran-Saran

Penelitian ini tentu tidak luput dari kekurangan bahkan kesalahan. Hal itu juga tentu disadari oleh peneliti. Akan tetapi, peneliti telah berusaha

menyuguhkan penelitian ini sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat bagi keilmuan konseling Islam.

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada peneliti lanjutan, terutama mereka yang akan mengkaji kembali film *freedom writers*. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk sekolah yang multirasial dan multikultural harus mampu mengidentifikasi para siswa yang terdiri dari bermacam perbedaan supaya dapat menghindari terjadinya konflik ras, suku, etnis hingga konflik keagamaan dengan cara memberikan bimbingan dan konseling terhadap mereka.
2. Penelitian tentang praktek konseling di dalam film *freedom writers* sebaiknya fokus kepada metode belajar sambil bermain, metode diskusi, metode penataan kelas, konseling *non-direct*, peran sekolah dan guru dalam konseling lintas budaya, metode konseling dengan menulis perasaan siswa terhadap peristiwa masa lalu dan lain sebagainya.
3. Pengembangan BKI multirasial dan multikultural seharusnya dapat menjadikan surat Al Hujurat ayat 13 dan surat An Nahl ayat 125 sebagai acuan utama dalam memberikan bimbingan dan konseling.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamin. Puji syukur peneliti ucapkan karena penyusunan skripsi atau karya ilmiah ini telah berhasil diselesaikan meski masih terdapat berbagai kekurangannya. Untuk itu, kritik, saran dan

masukan sangat peneliti harapkan agar penelitian ini mampu mendekati kesempurnaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an: Surah An-Nahl Ayat 125 dan Al-Hujurat Ayat 13.
- Akhmad Rifa'i, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, Fakultas Dakwah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Asa S, *The Intyernational Encyclopedia of Higher Education*, Volume 1, 1997.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- Boy Soedarmadji, "Konseling Lintas Budaya", *Makalah Presentasi*, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001)
- Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1998).
- Dedi Supriyatna, "Konseling Lintas Budaya: Isu-isu dan Relevansinya di Indonesia", *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- Ester Indahyani Jusuf, "Konvensi Internasional Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial Sebuah Kajian Hukum Tentang Penerapannya di Indonesia", *Seri Bahan Bacaan Kursus HAM untuk Pengacara X*, 2005.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).
- J. Delors, *Learning: The Treasure Within*, (Paris: UNESCO, 1996).

- Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat, “Konvensi Internasional Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial Sebuah Kajian Hukum Tentang Penerapannya di Indonesia”, Elsam, 2005.
- Leong and Kim, “Indigenous Psychology: Science And Applications, Applied Cross-Cultural Counseling”, *Journal of Cross-Cultural Counseling*, 1991
- Mamat Supriyatna, “Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya”, *Materi PLPG PPB, FIP, UPI*, 2009.
- Muhammad Surya, *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad-21 (Pendekatan Psiko-Pedagogis)*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Psikologi Umum pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung, Tanggal 17 Oktober 1997. Departemen Dikti.
- Peter Jarvis, *Paradoxes of Learning; On Becoming an Individual in Society*, (San Francisco: Jossey Bass Publishers, 1992).
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994).
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003).
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990).
- Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 5.
- Undang-Undang Nomor 2 (dua), Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 (satu).
- Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994).
- Winkel, Ws, *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997).

Skripsi

- Ely Kurniati, “Strategi Manajemen Konflik dalam Film The Freedom Writers dan Relevansinya pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Husna, "A Paradigm Change Analysis on The Freedom Writer Movies Using Psychological Theory", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Adab dan Humaniora, 2012).

Refi Perdana, An Fauzia R. Syefei, dan M. Al-Hafizh, "Efforts Improve The Quality of Education in Freedom Witters By Richad LaGravenese", *English Language and Literature E-Journal*, (Padang: Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Padang, 2007).

Tutik Herawati, "Tehnik Pengelolaan Kelas dalam Film Freedom Writers", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarih Hidayatullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010).

Yulia Shinta K, "Anti Rasisme pada Tokoh Erin Gruwell dalam Film Freedom Writers Karya Richard LaGravenese", *Skripsi*, (Semarang: UNDIP, 2010).

Website

Wahyu Purwaningsih, "Review Film Freedom Writers: Sebuah Film Tentang Toleransi", <http://wahyu-otree.blog.friendster.com/2008/04/review-film-freedom-writers-sebuah-film-tentang-toleransi/>.

Riska, "Resensi Film Freedom Witters: Anak-anak Bermasalah pun Patut dapat Pendidikan", <http://majalahopini.wordpress.com/2008/10/20/resensi-film-freedom-writers-anak-anak-bermasalah-pun-patut-dapat-pendidikan/>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Yusniardi Nurul Fajrin
Tempat, Tgl Lahir : Ngawi, 23 November 1990
Alamat : Ds. Kedungprahu Rt 09 / Rw 01 Kec. Padas, Kab. Ngawi.
Nama Ayah : Kusnadi
Nama Ibu : Rusmiarsih

B. Riwayat Pendidikan Formal

- a. TK Aisyah Kedungprahu Kab. Ngawi, tahun 1995 - 1997
- b. SD Kedungprahu 1 Kab. Ngawi, tahun 1997 - 2002
- c. MTsN Ngawi Kab. Ngawi, tahun 2002 - 2006
- d. MA Negeri Ngawi Kab. Ngawi, tahun 2006 – 2009

C. Riwayat Organisasi

- a. Pramuka (SD), tahun 1998 - 2002
- b. OSIS (MTsN), tahun 2002 - 2006
- c. Pramuka (MTsN), tahun 2003
- d. PMR (MTsN), tahun 2003
- e. OSIS (MAN), tahun 2007 – 2008
- f. PMII (UIN Sunan Kalijaga), tahun 2010
- g. NA Ranting padas Cabang Ngawi, tahun 2009 sampai sekarang